

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PAUD Miftahul Huda yang beralamat di Jl.Sukamantri II No 91/144 D RT.04 RW.02 Kecamatan Cibeunying Kaler Bandung. Adapun yang menjadi subjek penelitian dalam penelitian ini yaitu anak-anak kelompok B, yang berusia 5-6 tahun , pada tahun ajaran 2015-2016, yang berjumlah 10 orang anak, terdiri dari siswa laki-laki dan siswa perempuan pada PAUD tersebut.

B. Metode Penelitian

Peneliti ini dilaksanakan menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan terjemahan dari classroom action researct yaitu suatu penelitian yang dilakukan guru di dalam kelas. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Arikunto (2010 hlm. 2) menyebutkan bahwa penelitian tindakan kelas yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelas bekerja sama dengan peneliti yang menekankan pada penyempurnaan atau peningkatan proses pembelajaran.

Tujuan unum PTK Suhardjo (2010 hlm. 61) untuk memecahkan masalah nyata yang terjadi di dalam kelas. Kegiatan penelitian ini tidak saja bertujuan untuk memecahkan masalah, tetapi sekaligus mencari jawaban ilmiah mengapa hal tersebut dapat dipecahkan dengan tindakan yang dilakukan.

C. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah penelitian tidakan kelas atau yang dikenal dalam bahasa Inggris adalah Classroom Action Research (CAR). Pada pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini peneliti menggunakan sistem desain siklus yang di dalamnya terdapat

Tiara Fidiya, 2014

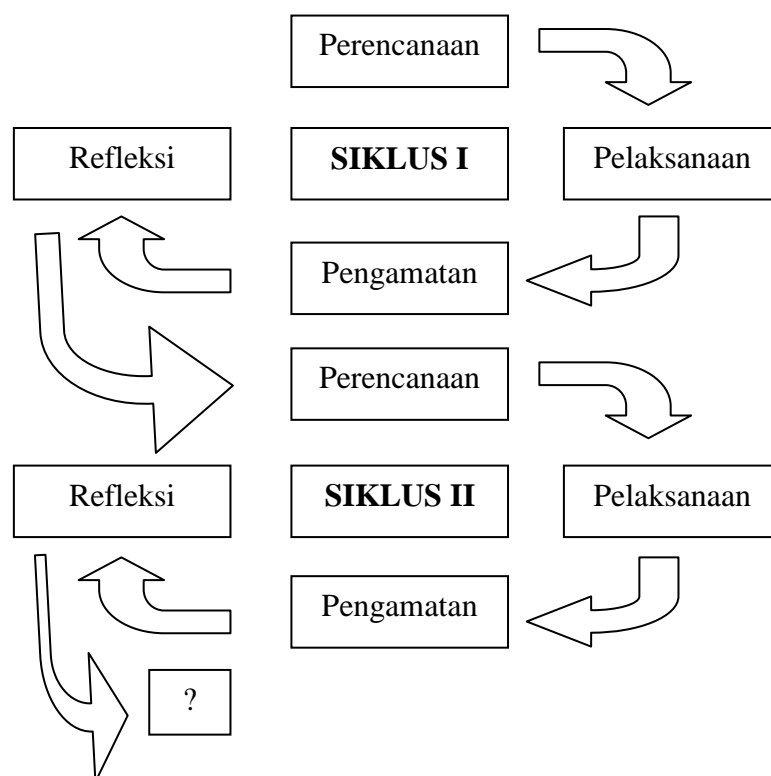
***MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI KEGIATAN
MENCIPTA BENTUK DENGAN BUBUR KORAN***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

komponen perencanaan, pelaksanaan, pengamatan serta refleksi (Arikunto, 2010 hlm. 16-19)

Ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan dengan bagan yang berbeda, namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Siklus di atas akan dilaksanakan secara terus-menerus sampai peneliti menemukan solusi yang bisa mengubah proses pembelajaran kearah yang lebih optimal. Selain itu, dengan siklus seperti ini peneliti juga akan memperoleh alternative jalan keluar untuk menentukan rencana tindakan yang akan dilaksanakan pada tindakan berikutnya. Siklus tindakan yang akan dilakukan pada peneliti adalah sebagai berikut:



Bagan 3.1

Desain PTK

Sumber: Arikunto S (2010)

Berdasarkan gambar 3.1 di atas penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan yang meliputi:

1. Tahap perencanaan adalah tahap rencana tindakan apa yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau perubahan perilaku dan sikap sebagai solusi.
2. Tahap tindakan merupakan tahap apa yang akan dilakukan oleh guru atau peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang diinginkan.
3. Tahap pengamatan merupakan tahap mengamati atas hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenalkan terhadap siswa.
4. Tahap refleksi adalah tahap dimana peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari tindakan berbagai kriteria. Berdasarkan hasil refleksi ini, peneliti bersama-sama guru dapat melakukan revisi perbaikan terhadap rencana awal.

D. Penjelasan Istilah

Dibawah ini dijelaskan mengenai variabel-variabel istilah yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sumantri (2005 hlm. 143) keterampilan motorik halus anak adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari, dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan. Sedangkan pendapat Santrock (2007 hlm. 216) menyatakan bahwa keterampilan motorik halus anak merupakan keterampilan yang melibatkan gerakan yang lebih diatur dengan halus seperti keterampilan tangan.
2. Menurut Lanjarsari Endah Estu (2013) dalam Budi (2015) bubur koran merupakan bagian dari *clay*. Bubur kertas atau koran merupakan jenis *clay* yang pengeringannya dilakukan di udara terbuka. Secara umum bubur kertas merupakan salah satu jenis *clay* yang terbuat dari kertas atau koran melalui proses perendaman lalu dicampur dengan lem dan air.

Tiara Fidiya, 2014

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI KEGIATAN
MENCIPTA BENTUK DENGAN BUBUR KORAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Arikunto (2010 hlm. 203) adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Variasi jenis instrumen peneliti adalah angket, ceklis atau centang, pedoman wawancara, pedoman pengamatan.

Dalam hal ini peneliti perlu menyusun sebuah rancangan penyusunan instrumen yang dikenal dengan istilah “kisi-kisi”. Adapun manfaat dari kisi-kisi adalah sebagai berikut:

1. Peneliti memiliki gambaran yang jelas dan lengkap tentang jenis instrumen dan isi dari butir-butir yang disusun.
2. Peneliti akan mendapatkan kemudahan dalam menyusun instrumen karena kisi-kisi ini berfungsi sebagai pedoman dalam menuliskan butir-butir.
3. Instrumen yang disusun akan lengkap dan sistematis karena ketika menyusun kisi-kisi penelitian belum dituntut untuk memikirkan rumusan butir-butir.
4. Kisi-kisi berfungsi sebagai “peta pelajaran” dari aspek yang akan dikumpulkan datanya, darimana data diambil dan dengan apa pula data tersebut diambil.
5. Dengan adanya kisi-kisi yang mantap peneliti dapat menyerahkan tugas menyusun atau membagi tugas dengan anggota tim ketika menyusun instrumen. Arikunto (2010 hlm. 205)

Berikut adalah kisi-kisi instrumen yang digunakan oleh peneliti:

Tabel 3.1
Kisi-kisi Instrumen Penelitian

**“Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan
Mencipta Bentuk Dengan Bubur Koran”**

Variabel	Indikator	Butir Item	Teknik Pengumpulan Data
Keterampilan Motorik Halus	Meremas	Anak dapat meremas bubur koran dengan tangan kanan	Observasi, dokumentasi
		Anak dapat meremas bubur koran dengan tangan kiri	Observasi, dokumentasi
		Anak dapat meremas bubur koran dengan dua tangan secara bergantian	Observasi, dokumentasi
	Memilin	Anak dapat memilin bubur koran dengan tangan kanan	Observasi, dokumentasi
		Anak dapat memilin bubur koran dengan tangan kiri	Observasi, dokumentasi
		Anak dapat	Observasi,

Tiara Fidiya, 2014

***MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI KEGIATAN
MENCIPTA BENTUK DENGAN BUBUR KORAN***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		memilin bubur koran dengan dua tangan secara bersamaan	dokumentasi
	Mencetak	Anak dapat memasukkan adonan ke dalam cetakan dan menekan-nekannya	Observasi, dokumentasi
		Anak dapat memasukkan adonan bubur koran sesuai dengan contoh yang diinginkan oleh guru	Observasi, dokumentasi
	Membentuk	Anak dapat membentuk bubur koran sesuai dengan tema pembelajaran	Observasi, dokumentasi
	Mewarnai	Anak dapat mewarnai dengan dua warna berbeda	Observasi, dokumentasi
		Anak dapat mewarnai dengan berbagai warna sesuai dengan	Observasi, dokumentasi

Tiara Fidiya, 2014

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI KEGIATAN
MENCIPTA BENTUK DENGAN BUBUR KORAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		kreasinya	
--	--	-----------	--

Sumber: Sukardi (2008)

Pada penelitian ini instrumen yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Lembar observasi yang digunakan untuk mengetahui proses keterampilan motorik halus.

Pedoman observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Table 3.2
Pedoman Observasi Keterampilan Anak

No	Indikator	Tahap		
		B	C	K
1.	Anak dapat meremas bubur koran dengan tangan kanan			
2.	Anak dapat meremas bubur koran dengan tangan kiri			
3.	Anak dapat meremas bubur koran dengan dua tangan secara bergantian			
4.	Anak dapat memilin bubur koran dengan tangan kanan			
5.	Anak dapat memilin bubur koran dengan tangan kiri			

Tiara Fidiya, 2014

MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI KEGIATAN MENCIPTA BENTUK DENGAN BUBUR KORAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

6.	Anak dapat memilin bubur koran dengan dua tangan secara bersamaan			
7.	Anak dapat memasukan adonan ke dalam cetakan dan menekan-nekannya			
8.	Anak dapat memasukan adonan bubur koran sesuai dengan contoh yang diinginkan oleh guru			
9.	Anak dapat membentuk bubur koran sesuai dengan tema pembelajaran			
10.	Anak dapat mewarnai dengan dua warna berbeda			
11.	Anak dapat mewarnai dengan berbagai warna sesuai dengan kreasinya			

Keterangan ;

B : Baik (Anak mampu melakukan kegiatan mandiri tanpa bantuan guru)

C : Cukup (Anak mampu melaksanakan kegiatan dengan bantuan guru)

K : Kurang (Anak belum mampu melakukan kegiatan sendiri dan masih perlu bantuan dan stimulasi)

- b. Lembar wawancara merupakan alat pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal untuk mengetahui gambaran mengenai pembelajaran motorik halus di PAUD Miftahul Huda

Tiara Fidiya, 2014

MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI KEGIATAN MENCIPTA BENTUK DENGAN BUBUR KORAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Pedoman Wawancara Guru Sebelum Tindakan

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana perkembangan keterampilan motorik halus anak kelompok B di PAUD Miftahul Huda?	
2.	Kegiatan apa saja yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak?	
3.	Bagaimana proses kegiatan mencipta bentuk di PAUD Miftahul Huda?	
4.	Apakah semua keterampilan anak dalam mencipta bentuk sudah sesuai harapan?	
5.	Media apa saja yang sering digunakan oleh guru dalam kegiatan mencipta bentuk?	

Tabel 3.4
Pedoman Wawancara Guru Sesudah Tindakan

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana perkembangan keterampilan motorik halus anak kelompok B di PAUD Miftahul Huda setelah melakukan kegiatan mencipta bentuk?	
2.	Bagaimana respon anak ketika mengikuti kegiatan mencipta bentuk ?	
3.	Apa pendapat ibu mengenai kegiatan mencipta bentuk dengan bubur koran?	
4.	Apakah kendala yang dihadapi selama kegiatan pembelajaran motorik halus melalui kegiatan mencipta bentuk?	

Tiara Fidiya, 2014

MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI KEGIATAN MENCIPTA BENTUK DENGAN BUBUR KORAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5.	Menurut pengamatan ibu apakah anak terlihat senang dengan kegiatan mencipta bentuk dari bubur koran?	
----	--	--

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi atau pengamatan dimaksudkan untuk memperoleh data menggunakan alat indra secara langsung atau suatu teknik yang dapat dilakukan guru untuk mendapatkan berbagai informasi atau data tentang perkembangan dan permasalahan anak. Observasi dapat dilakukan dengan dua cara (Arikunto, 2010 hlm. 200) yang digunakan untuk menyebut jenis observasi, yaitu:

- a. Observasi non-sistematis, yaitu yang dilakukan pengamat, dengan tidak menggunakan instrumen pengamatan
- b. Observasi sistematis, yaitu dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan

2. Wawancara

Wawancara menurut Denzin dalam Wiriaatmadja (2012 hlm. 117) merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu. Wawancara yang dilakukan peneliti untuk memperoleh informasi yang terkait dengan penelitian secara lebih lengkap dan jelas agar mendapatkan jawaban dari narasumber langsung yang disesuaikan dengan pertanyaan-pertanyaan tentang judul yang akan diteliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sugiyono (2013 hlm. 29) merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa dalam bentuk tulisan,

Tiara Fidiya, 2014

MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI KEGIATAN MENCIPTA BENTUK DENGAN BUBUR KORAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

gambar atau karya-karya dari seseorang. Dokumentasi digunakan sebagai bukti nyata dalam penelitian yang berupa foto, gambar dan sebagainya. Bukti nyata yang dimaksud adalah adanya aktivitas pembelajaran dalam menerapkan kegiatan mencipta bentuk dengan bubur koran untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak.

G. Analisis Data

Menurut Suwarsih Madya (2007 hlm 75) dalam Nesa (2016) menyatakan bahwa analisis data diwakili oleh momen refleksi putaran penelitian tindakan. Dengan melakukan refleksi putaran penelitian tindakan. Dengan melakukan refleksi, peneliti akan memiliki wawasan otentik yang akan membantu dalam menafsirkan datanya.

Teknik analisis data yang digunakan untuk melihat peningkatan motorik halus anak yaitu menggunakan presentase dan rata-rata dari hasil penilaian lembar observasi. Rumus yang digunakan dalam membuat penilaian yaitu tahap pertama membuat rentang interval, lalu perhitungan presentase dari tiap anak. Berikut rinciannya:

Mencari Interval:

$$\begin{aligned}
 &= \sum \text{indikator/item} \times \text{nilai tertinggi} \\
 &= 11 \times 3 = 33 \\
 &= \text{Hasil perkalian} - \text{jumlah indikator/item} \\
 &= 33 - 11 = 22 \\
 &= \text{Hasil pengurangan} - \text{jumlah kategori} \\
 &= 22 : 3 = 7,4
 \end{aligned}$$

Pengkategorian:

$$B = 11-18,4$$

$$C = 19,4-26,8$$

$$K = 27,8-35,2$$

Penghitungan skor kemampuan anak:

Tiara Fidiya, 2014

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI KEGIATAN
MENCIPTA BENTUK DENGAN BUBUR KORAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$\frac{\text{Jumlah kategori}}{\text{Jumlah anak}} \times 100\%$$